

## PESAN MORAL DALAM NOVEL SEPERTI HUJAN YANG JATUH KE BUMI: ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE

<sup>1</sup>Dwi Mei Murtini<sup>1</sup>, Fadila Nurhaliza<sup>2</sup>, Yulia Puspasari<sup>3</sup>, Titik Sudiatmi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

Email korespondensi: [meimurtini2017@gmail.com](mailto:meimurtini2017@gmail.com)

Received: 08 April 2024

Reviewed: 24 Juni 2024

Accepted: 26 Juni 2024

Published: 01 Juli 2024

### Abstrak

Novel "Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi" menyajikan kisah mendalam tentang kehidupan dan transformasi melalui metafora hujan. Dengan lirisme yang menghanyutkan, pengarang mengeksplorasi perjalanan karakter utama yang sejalan dengan turunnya setiap tetes hujan. Hujan dalam novel ini menjadi simbol perubahan, kesucian, dan pembersihan, menciptakan ikatan antara keadaan alam dan emosi manusia. Penulis memadukan keindahan alam dengan kompleksitas hubungan manusia, memperlihatkan bahwa seperti hujan yang tak bisa dihindari, perubahan adalah integral dari kehidupan. Dalam penggambaran lanskap alam yang puitis, novel ini menawarkan perspektif yang memikat tentang keberagaman emosi manusia. Karakter-karakternya seperti titik-titik air yang menggumpal membentuk sungai kehidupan. Dengan gaya naratif yang mengalir, pembaca diundang untuk merenungkan arti kehidupan dan menemukan kedalaman dalam setiap detik yang dilewati. Keseluruhan, novel ini memberikan pengalaman membaca yang menyentuh dan menginspirasi, menjadikannya karya sastra yang menggugah perasaan dan merangkul keunikan perjalanan manusia di dunia ini. Keseluruhan, novel ini memberikan pengalaman membaca yang menyentuh dan menginspirasi, menjadikannya karya sastra yang menggugah perasaan dan merangkul keunikan perjalanan manusia di dunia ini. Artikel ini juga menyoroti bagaimana novel ini berhasil menggambarkan keindahan sederhana, mengajak pembaca untuk menemukan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini menggarisbawahi nilai sastra dan pesan filosofis yang melibatkan pembaca dalam refleksi mendalam tentang eksistensi manusia.

**Kata-kata kunci:** hujan; manusia; novel; sastra

### Abstract

"Like Rain Falling to Earth" presents an in-depth story about life and transformation through the metaphor of rain. With immersive lyricism, the author explores the main character's journey in parallel with the fall of each drop of rain. Rain in this novel becomes a symbol of change, purity, and cleansing, creating a bond between natural conditions and human emotions. The author combines the beauty of nature with the complexity of human relationships, showing that like the inevitability of rain, change is integral to life. In its poetic depiction of natural landscapes, the novel offers a compelling perspective on the diversity of human emotions. The characters are like water droplets that coagulate to form a river of life. With a flowing narrative style, readers are invited to reflect on the meaning of life and find depth in every second that passes. Overall, this novel provides a touching and inspiring reading experience, making it a literary work that arouses feelings and embraces the uniqueness of the human journey in this world. Overall, this novel provides a touching and inspiring reading experience, making it a literary work that arouses feelings and embraces the uniqueness of the human journey in this world. This article also highlights how this novel succeeds in depicting simple beauty, inviting readers to find wisdom in everyday life. This article underscores the value of literature and a philosophical message that engages readers in deep reflection on human existence.

**Keywords:** humans; literature; novel; rain

## PENDAHULUAN

Sastra adalah ekspresi pemikiran dan perasaan manusia melalui bahasa lisan atau tertulis yang disampaikan dengan keindahan sesuai konteks. Sastra melalui penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis dengan keindahan yang disesuaikan dengan konteksnya (Hutomo, 1997: 39). Sastra mempresentasikan citra kehidupan secara menyeluruh, sementara kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial. Karya sastra menciptakan gambaran kehidupan masyarakat yang bisa dinikmati, dipahami, dan diambil manfaatnya oleh masyarakat. Selain itu, karya sastra juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama makhluk hidup dan lingkungannya. Dengan demikian, karya sastra merupakan hasil dari dialog, refleksi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupannya. Novel, sebagai bentuk karya sastra yang penuh imajinasi, mengisahkan permasalahan kehidupan manusia yang rumit melalui berbagai bentuk imajinatif sehingga pembacanya mendapatkan pengalaman baru dalam kehidupan.

Novel menghadirkan narasi fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, dengan mengandung unsur intrinsik. Suatu novel dianggap menarik ketika kehidupan manusia, yang dipaparkan melalui karakter-karakternya, disertai dengan unsur cinta. Dengan demikian, pembaca dapat terlibat secara emosional dalam peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sebagai pecinta cerita, pembaca tidak hanya membaca, tetapi juga mampu merasakan secara mendalam setiap kisah yang dapat dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa di sekitarnya (Hasrin Wulan et al., 2023).

Novel bukan hanya merupakan karya sastra untuk hiburan semata. Saat membaca novel, pembaca secara tidak langsung terlibat dalam proses pemahaman pesan yang disampaikan oleh penulis. Salah satu contoh novel yang berhasil menarik perhatian penulis dan mengandung banyak pesan moral adalah "Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi" karya Boy Candra (Julita, 2022).

Novel karya Boy Candra ini mengandung pesan-pesan moral yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan dapat kita jadikan panutan dalam menjalani hidup sehari-hari. Atas alasan itu penulis tertarik untuk mengkaji isi novel "Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi" karya Boy Candra dengan mengambil judul utama penelitian pesan moral dalam novel ini (Saina et al., 2020).

Novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Boy Candra cocok dibaca oleh pembaca remaja maupun kalangan dewasa yang sedang dimabuk asmara, karena bertemakan percintaan yang terkadang juga bertema tentang sahabat atau bisa jadi keluarga sendiri. Boy Candra juga penulis yang mengerti akan asmara remaja, bukan dipertanyakan lagi karena setiap curhatan dari pembaca atau pun pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh pembacanya selalu ia menulis dan kembali membuat novel yang real. Seperti halnya tempat kejadian, tokoh, dan lainnya merupakan perwujudan kisah-kisah yang asli. Penulis berhasil membuat pembaca merasa hidup saat menulis novel karena lokasi yang digambarkannya benar-benar ada. Bahasa yang digunakan penulis mudah dipahami pembaca. Penulis menggunakan diksi dengan tepat, sehingga pembaca mudah menerima apa yang ingin disampaikan penulis. Pertama, keberadaan pengarang dalam khasanah kesusastraan Indonesia modern yaitu penulis novel yang patut diakui dan sebagai seorang penulis novel berbakat tanah air yang telah banyak mengeluarkan karya-karya best seller.

Boy Candra adalah seorang pengarang yang produktif dengan karya-karyanya yang menarik dan mendidik tapi kalau disebut penulis yang produktif dia mengelak, dengan menyebutkan bahwa dia lebih suka disebut seorang Penulis Romansa percintaan. Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi adalah novel romansa berbalut Percintaan yang ditulis oleh SHYJKB dan bercerita tentang persahabatan, cinta, perpisahan, melupakan, arti penantian, dan hujan. Singkat namun membuat penasaran untuk membacanya. Novel ini pun terbit tahun 2016. Peneliti memilih novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Boy Candra tahun 2016

sebagai objek penelitian karena menarik dan menyajikan berbagai aspek sosial dan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kepribadian kehidupan sosial masyarakat. Persoalan moral, cinta kasih, kekerabatan, penantian yang panjang, perjuangan dan pengetahuan dikemas dengan bahasa yang lugas dan sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembacanya (Danar Tiyah, 2019).

Dalam karya *Semiotika Komunikasi* yang diterjemahkan oleh Sobur, Saussure menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda. [2003, hal. 46]. Suara-suara, termasuk suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya dapat dianggap sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa jika suara atau bunyi tersebut menyampaikan ide-ide atau pengertian-pengertian tertentu, sesuai dengan struktur suatu teks. Saussure menjelaskan prinsip bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda terdiri dari dua elemen, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Keistimewaan teori Ferdinand de Saussure terletak pada perspektifnya terhadap bahasa sebagai suatu sistem tanda. Saussure memandang tanda-tanda, khususnya dalam konteks kebahasaan, memiliki dua ciri utama, yaitu sifat linier dan sifat arbiternya (Budiman, 1999). Dalam pandangan Saussure, tanda dianggap sebagai unsur pokok dalam bahasa, dan setiap tanda terdiri dari dua komponen utama, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Saussure menyatakan bahwa bahasa dapat dijelaskan sebagai suatu sistem tanda di mana tanda terbentuk oleh bentuk penanda (*signifier*) yang melibatkan bunyi atau coretan, serta petanda (*signified*) yang mewakili makna bahasa yang diucapkan, didengar, ditulis, atau dibaca (Syarief et al., 2023).

Penelitian tentang pesan moral pada novel sudah sering dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Risda pada tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan Novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah sebagai objek penelitiannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pesan moral yang terdapat dalam novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah. Menurut hasil penelitian, pesan moral yang ditemukan dalam novel *Istri Kedua* oleh Asma Nadia dan Isa Alamsyah berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, seperti pasrah dan menurut kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, dan perasaan keagamaan. Hubungan antara manusia dan diri mereka sendiri: eksistensi diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa dendam, tanggung jawab, kewajiban, dan sopan santun. Hubungan sosial di mana orang berpikiran positif, menolong sesama, cinta sejati, membantu orang lain tanpa pamrih, menghargai satu sama lain, dan mengenal satu sama lain (Risda et al., 2023).

Pada penelitian pesan moral Novel *Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi* karya Boy Candra ini, perbedaan dengan penelitian yang dahulu yaitu terletak pada konteks dan tema yang diangkat. Objek kajian pada novel "*Istri Kedua*" lebih menekankan pada isu-isu sosial dan moral yang terkait dengan pernikahan dan poligami, serta dampaknya terhadap perempuan. Sementara itu, pada novel "*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*" lebih berfokus pada dinamika percintaan remaja dan perjalanan emosional individu dalam menemukan makna cinta dan kebahagiaan sejati. Kedua novel ini, meskipun berbeda dalam pendekatan dan tema, sama-sama memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan pembacanya, namun dalam konteks yang berbeda (Saina et al., 2020).

Urgensi penelitian ini ialah guna mendeskripsikan pesan moral yang ada di novel Boy Candra dengan judul *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*, sehingga dapat dijadikan sebagai pembaca untuk terus mempelajari wawasan terkait lainnya. Selain itu, topik ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan evaluasi bagi para peneliti sastra atau novelis dari sudut pandang yang berbeda, terutama jika diteliti dari berbagai sudut pandang. Pengamatan ini menunjukkan bahwa novel Boy Candra yang berjudul *Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi* mengandung pesan moral. Prinsip moral sendiri merupakan salah satu tema atau cita-cita yang sering dibicarakan dalam karya sastra. Moralitas merupakan "cerminan pandangan hidup dan

nilai-nilai yang dianut pengarang” dalam karya sastra (Permana, dkk., 2). Akan tetapi, semua karya sastra mempunyai moral yang tersirat maupun tersurat yang mewakili cara pandang pengarang terhadap realitas dan cita-cita yang ingin ditanamkan kepada pembacanya (Sukirman, 2021)(Ambat et al., 2023). Namun pada umumnya karya sastra (novel) mempunyai banyak hal yang dapat ditawarkan kepada pembacanya baik dari segi hiburan maupun pendidikan. Mereka dapat mengajarkan masyarakat untuk menjadi lebih bermoral dan memperhatikan orang lain, memberikan teladan bagi mereka tentang ajaran agama yang terkandung dalam diri mereka, dan meningkatkan kesadaran akan tradisi yang langgeng. bangsa yang terhormat (Wicaksono 2017:77 dalam (Nurhanifah & Sufanti, 2022; Risda et al., 2023).

Alasan utama yang melatarbelakangi peneliti memilih novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Boy Candra sebagai objek penelitian pesan moral novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi karya Boy Candra adalah hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pesan moral yang dapat diambil dari novel dengan menggunakan kajian semiotika Ferdinand de Saussure.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang didefinisikan sebagai sebuah metode penelitian yang lebih menekankan pada analisis, deskripsi, dan interpretasi data yang terkait dengan makna dan pengalaman subjektif individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian. (Sugiyono, 2017). Nursalam (2016) menjelaskan, “data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang fenomena sosial yang diteliti.” Hal ini senada dengan tujuan penelitian ini yang mencoba untuk melakukan deskripsi terhadap sebuah pesan moral dalam novel Seperti Hujan yang jatuh ke bumi karya Boy Candra. Metode ini juga dipilih karena data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk kutipan-kutipan dalam sebuah dokumen (Bogdan & Biklen, 2007). Kerangka analisis utama dalam penelitian ini adalah teori semiotika Ferdinand de Saussure yang diterapkan secara metodis untuk menjamin pemahaman menyeluruh terhadap hikmah moral yang terdapat dalam novel “Bagaikan Hujan yang Jatuh ke Bumi” karya Boy Candra.

Data primer dan data sekunder adalah dua sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah novel Seperti Hujan yang jatuh ke bumi karya Boy Candra sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku dan artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan sumber datanya, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi pustaka (library research). Menurut Ridwan, dkk., (2021) Studi pustaka adalah “suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menelaah berbagai sumber pustaka yang terkait dengan topik yang diteliti.” (Ambat et al., 2023; Rahmawati & Achsani, 2019; Risda et al., 2023; Wulandari et al., 2022).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2000: 248). Pada tahap ini, metode analisis data yang digunakan penulis untuk mencari dan membaca literatur dan buku yang terkait dengan subjek penelitian. Ini termasuk buku tentang karya sastra dan artikel tentang tema semiotika Ferdinand de Saussure. Novel Boy Candra "Seperti Hujan yang jatuh ke bumi" adalah buku utamanya. Penulis memilih dan menentukan teks atau buku mana yang paling sesuai dengan subjek dan metode penelitian. Penulis juga menentukan teori

yang akan digunakan untuk menganalisis teori semiotika, serta cara pengarang menyampaikan pesan moralnya.

Selanjutnya, tahap penerapan adalah tahap yang sangat penting karena dibutuhkan analisis data yang sangat teliti dan hati-hati berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure tentang analisis deskriptif kualitatif. Pada tahapan ini peneliti akan menganalisis data dengan sistematika kerja teknik (baca-catat-analisis), peneliti membaca secara cermat, mencatat pesan moral dalam novel, yang mana mengumpulkan data dari novel Seperti Hujan yang jatuh ke bumi karya Boy Candra yang memuat unsur kajian teori semiotika Ferdinand de Saussure dan pesan moral dalam novel. Setelah itu, data diuraikan, dianalisis, dibandingkan, dan disintesis untuk menghasilkan hasil penelitian yang lengkap, lengkap, dan sistematis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki beberapa manfaat yang selaras dengan tujuan dan latar belakang kajian pesan moral dalam novel sastra:

1. Peneliti dapat menyelidiki dan memahami makna subjektif dari pelajaran moral yang terdapat dalam karya sastra berkat teknik kualitatif. Hal ini sesuai dengan penegasan Nursalam (2016) bahwa metode ini dapat menghasilkan uraian yang detail dan ekstensif.
2. Pendekatan ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam menyesuaikan analisis dengan kerumitan teks sastra dan keragaman penafsirannya. Teknik kualitatif memungkinkan peneliti untuk mencatat interpretasi dan nuansa yang lebih bernuansa dalam latar penelitian sastra, di mana pandangan mungkin berbeda.
3. Nilai-nilai budaya dan sosial sering tercermin dan dibahas dalam karya sastra. Ketika menganalisis pesan moral, peneliti dapat mempertimbangkan konteks budaya secara lebih menyeluruh dengan pendekatan kualitatif dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang terutama berkaitan dengan data statistik.

Karena metode kualitatif dapat menawarkan pemahaman menyeluruh dan mendalam terhadap hikmah moral yang terdapat dalam novel, maka dipilihlah metode ini dengan mempertimbangkan kerumitan dan kualitas karya sastra sebagai media penggambaran nilai-nilai kemanusiaan dan budaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Tanda Signifier dan Signified dalam Teori Ferdinand de Saussure pesan moral dalam Novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi:

### Data 1. Keberanian dalam menghadapi segala hal

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Sebuah kisah kepedihan yang membuat seseorang membawa jari-jarinya mengepal dinding berbatu terjal. Lelaki bernama Juned yang sedang memanjat tebing untuk melupakan mantan kekasihnya.	Perempuan bernama Elya yang telah mematahkan hati Juned.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Tidak ada lagi yang ia takutkan. bahkan rasa takut kehilangan kini menjelma keberanian untuk menghadapi apa pun.*" Menunjukkan sebuah tekad keberanian untuk menghadapi segala persoalan apa pun. Ditunjukkan oleh Juned yang tidak takut dalam menghadapi segala hal, seperti melakukan olahraga *Rock climbing* (memanjat tebing) demi untuk melupakan mantan kekasihnya yang telah mematahkan hati Juned.

## Data 2. Memiliki jiwa semangat

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Juned melawan rasa malas dan lelah dalam tubuhnya.	Karena Juned ingin memulihkan luka hatinya.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan: *"Embun menguap perlahan. Udara masih terlalu dingin, pagi datang dengan malas. Juned, lelaki bernama lengkap Juned Ardi itu membuka mata, mencoba bangkit dari tidur. Tubuhnya masih terasa lelah. Namun, hatinya menolak rasa lelah itu, la tahu kenapa dia sampai di sini. la ingin memulihkan hati."* Ditunjukkan oleh Juned yang semangat menghadapi pagi, dikala udara pagi yang dingin serta rasa lelah di tubuhnya untuk pergi melakukan hobinya memanjat tebing.

## Data 3. Pantang menyerah dan yakin dalam berjuang

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Juned merasakan puncak tebing Likunggavali yang sedang ia panjat lebih terjal dari tebing-tebing yang sebelumnya ia panjat.	Sorakan teman Juned (Boni) dari bawah, yang menanyakan apakah Juned baik-baik saja.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan *"Tebing setinggi 100 meteran itu mampu ia taklukkan kurang dari 40 menit."* Ditunjukkan oleh Juned yang pantang menyerah dan yakin dia dapat menaklukkan puncak tebing yang tinggi dengan medan yang terjal dengan kurun waktu yang cepat.

## Data 4. Ikhlas dalam menghadapi cobaan yang dideritanya

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Dulu Juned sering menghabiskan petang hari dengan menyusuri jalan pinggir pantai atau memutari kota dengan Elya dan motor kesayangan ayahnya yang diberi nama Baron.	Ingin menjual motor kesayangan ayahnya demi melenyapkan kenangan bersama Elya. Tetapi Juned tidak ingin membuat ayahnya kecewa lantaran ingin menjual motor ayahnya tersebut . itulah mengapa Juned masih menjadikan Baron sebagai kendaraan yang selalu dikendarainya

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan *"Salah satu hal paling melelahkan di dunia ini: saat kita ingin melepaskan sesuatu, namun ia tetap saja mengejar kita. Meski kita telah menjauh, ia tetap saja terasa dekat. Saat kita berharap segera mampu melupakan, di sisi lain kita tetap harus bertahan dengan segala hal yang menjaga ia dalam ingatan. Seperti ingin mati, tetapi takut menemui kematian."* Ditunjukkan oleh Juned yang ikhlas karena kenangannya bersama Elya selalu memburunya di mana Juned rela tidak menjual motor kesayangan ayahnya lantaran kenangan yang terdapat di motor tersebut. Juned lebih memilih menelan pahit luka tersebut.

#### Data 5. Menghianati orang lain

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Ucapan Elya yang membuat Juned tidak percaya. Hatinya melebur berkeping, remuk dan tak terbentuk kala mendengar nama Elya.	Pengakuan Elya kekasih Juned, yang hamil dengan teman baik Juned Ikmal namanya.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Perempuan yang akhirnya menyadarkan, bahwa yang dicintai sepenuh jiwa belum tentu membalas seutuh hati. Jantung hatinya remuk karena pengakuan Elya. "Aku hamil..."*" Ditunjukkan oleh Juned yang merasa sakit hati mendengar pengakuan kekasihnya, yang menghianati dirinya dan berhubungan dengan sahabat baiknya sendiri.

#### Data 6. Kasih sayang seorang ibu kepada anaknya

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Malam semakin larut, kopi yang tinggal setengah gelas di meja itu juga semakin dingin.	Ibunya memberi nasihat kepada Juned untuk tidak berlarut-larut dalam memikirkan hal yang membuatnya sakit dan agar lebih fokus untuk memikirkan masa depannya. Ibunya selalu memastikan Juned baik-baik saja.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Jika kini Juned mulai bangkit. Ibulah yang selalu memberikan perhatian penuh pada Juned. Meski Juned jarang di rumah, tetapi ibunya tetap tidak pernah lengah memberikan perhatian. Perempuan itulah yang sibuk menelepon Juned setiap hari. Memastikan anaknya baik-baik saja. Meski dari jauh. Kasih sayang ibu membuat Juned mengerti. Hidup tidak seharusnya disesali hanya karena kita patah hati.*" Ditunjukkan oleh ibu Juned yang selalu memberikan perhatian kepada anak lakilakinya tersebut. Ibunya selalu menasihati Juned agar tidak memikirkan hal yang membuat patah hati akan kenangan bersama mantan kekasihnya dan ingin anaknya tersebut memikirkan masa depannya yang masih panjang.

#### Data 7. Patuh dan penurut terhadap suami

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Bukan untuk melupakan kenangan dan rasa sedih, namun demi kebaikan pendidikan anak-anak mereka.	Demi anak-anak mereka, Erlis akan melakukan apa pun, termasuk meninggalkan rumah warisan orang tuanya, meninggalkan rumah penuh kenangan masa kecilnya.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Mahyunil memutuskan untuk pindah dari kampung kecil istrinya-desa Malalak yang terletak di pedalaman kabupaten Agam, membawa anak-anak mereka untuk pindah ke Padang. Bukan untuk melupakan kenangan dan rasa sedih, namun demi kebaikan pendidikan anak-anak mereka. Sebagai istri yang penurut, Erlis hanya mengikuti kemauan suaminya. Sebagai istri yang patuh, ia memang selalu percaya pada apa pun yang dipilih suaminya.*" Ditunjukkan oleh Erlis yang rela meninggalkan kampung halamannya dengan menuruti kemauan suami, agar anak mereka memperoleh pendidikan yang lebih baik.

**Data 8.** Sopan santun kepada orang yang lebih tua

---

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Tak jarang, Kevin datang ke rumah Nara, untuk menjemput Nara bermain kala sore atau sekadar menanyakan tugas-tugas yang saban hari harus mereka selesaikan.	Ibu Nara mengenal baik Kevin, sejak Kevin kecil.

---

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Ibu Nara mengenal baik Kevin, sejak kecil Kevin memang menjadi anak yang sopan.*" Ditunjukkan oleh orang tua Nara yang percaya kepada Kevin untuk menjaga anak perempuannya yang paling bungsu apabila ada kegiatan kampus yang dilaksanakan hingga malam hari. Walaupun sikap Kevin yang selalu dingin terhadap orang lain, tetapi Kevin selalu ramah terhadap orang yang lebih tua sehingga orang tua Nara mempercayakan anaknya berteman baik dengan Kevin.

**Data 9.** Perhatian dan peduli terhadap makhluk hidup

---

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Saat ayah Nara telat menjemput anak gadisnya di kampus, Kevin selalu menemani nara sampai ayahnya datang.	Pertanyaan Nara kepada sahabatnya Kevin perihal dengan kesendiriannya. Nara ingin sahabat baiknya tersebut menerima perempuan lain untuk dijadikan pasangan agar tidak kesepian tetapi Kevin menolaknya dan ingin lebih fokus pada masa depannya.

---

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Nara hanya menggeleng pelan. Ia hanya ingin sahabatnya itu tidak merasa kesepian. Ia ingin Kevin ada yang memperhatikan. Melebihi apa yang bisa ia berikan sebagai sahabat. Namun, seperti Kevin memang tidak butuh apa yang seperti dipikirkan Nara.*" Ditunjukkan oleh Nara yang sangat perhatian dengan kondisi sahabat baiknya. Nara yang ingin Kevin bahagia dengan memberi nasihat kepada Kevin untuk mencari pasangan agar dia tidak selalu kesepian.

Dan kutipan "*Siang Itu Kevin bersama komunitasnya mengadakan aksi tanam pohon di lereng bukit yang berada tidak begitu jauh dari kampusnya. Kegiatan yang rutin mereka lakukan sekali enam bulan di tempat yang berbeda. Tujuan mereka hanya satu menjaga alam agar tetap seimbang. Sebenarnya selain menanam pohon, komunitas Kevin juga fokus terhadap kegiatan kebersihan lingkungan Dan berbagai kegiatan sosial lainnya yang berkait dengan pelestarian lingkungan.*" Ditunjukkan oleh Kevin dan teman-temannya yang rutin menanam pohon demi lingkungannya.

**Data 10.** Tidak ada persahabatan yang murni antara laki-laki atau perempuan

---

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Suasana di rumah Kevin sambil menonton TV acara gosip minggu pagi.	Disaat menonton TV. Nara menanyakan tentang sahabat jadi cinta menurut Kevin. Dan sepakat kalau Nara dan Kevin akan tetap jadi sahabat padahal Kevin menyukai Nara yaitu sahabatnya sendiri. (Hlm 95-96)

---

Tindakan dari dialog diatas memberikan pelajaran bahwa tidak ada persahabatan yang murni 100%. Salah satu antara laki-laki atau perempuan pasti memendam cinta. Bahkan jika mulut mengatakan tidak tetapi suara hati adalah hal yang tidak bisa dibohongi.

Makna pesan moral yang didapat dari dialog percakapan Nara dan Kevin yaitu *“Beneran? Kita akan jadi sahabat selamanya”* menggambarkan bagaimana harapan Nara pada Kevin untuk menjadi sahabat selamanya tanpa ada perasaan diantara mereka berdua . dan dari dialog tersebut memiliki poin yang sedikit susah dilihat pesannya karena masih tergabung menjadi bagian dari nilai moral yang menunjukkan sebuah sikap “lapang dada” dari Kevin.

**Data 11. Pasrah**

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Suasana dikampus saat acara kampus fair; acara tahunan kampus yang dimonitori oleh BEM.	Disaat Kevin menghampiri di stand tari milih Nara. Menawarkan bantuan kepada Nara, tetapi Nara justru memperkenalkan Kevin kepada teman-temannya padahal Kevin adalah orang yang mempunyai sikap lebih banyak diam daripada berbicara. (Hlm. 110)

Tindakan dari dialog di atas memberikan pelajaran bahwa sedekat apapun kita dengan seseorang kita harus memahami bagaimana kepribadian dari orang tersebut.

Makna pesan moral yang didapat dari percakapan Nara kepada teman-temannya yaitu *“Oh ya, ini Kevin sahabatku dari kecil”*. Menggambarkan bahwa Nara memperkenalkan Kevin ke teman-temannya hanya sebatas sahabat bukan lebih, dan dari dialog tersebut memiliki poin yang sedikit dilihat pesannya karena masih tergabung menjadi bagian dari nilai moral yang menunjukkan sikap “pasrah” dari Kevin.

**Data 12. Ketahanan dan Kebangkitan dalam mengalami kegagalan**

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Kevin cemburu melihat Nara dijemput oleh Juned.	Kevin mantap dengan pilihannya meninggalkan Nara, dengan memilih menyibukkan diri untuk menenangkan hatinya. Karena Nara lebih sibuk dengan lelaki yang kini sedang mendekatinya.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan *“Memilih menyibukkan diri adalah salah satu cara terbaik untuk menenangkan hati yang patah. Mesti bukan cara terbaik untuk menyembuhkan patah hati.”* (Halaman 207)

Ditunjukkan oleh ketahanan dan kebangkitan yang mungkin terlihat dalam novel ini. Bagaimana, melalui tantangan dan kegagalan, tokoh-tokoh mampu mengatasi kendala tersebut dan berkembang menjadi versi yang lebih baik dari diri mereka sendiri.

### Data 13. Keikhlasan dalam Cinta

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Nara yang terlihat sedih membuat Kevin sontak memeluk Nara.	Ucapan Kevin yang terlihat kuat, kala memberitahu Nala untuk pulang.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Pulanglah sudah malam. Besok pagi, Juned pasti menjemputmu lagi.*" Ucapan itu melepas Nara pergi. Mungkin juga akan pergi dari hidupnya. Kevin terus berusaha terlihat kuat, sekuat daun keladi yang dihempas tetesan hujan. Hanya saja butuh waktu sedikit lebih lama sebelum semuanya tumpah. Tumbuh ke tanah dan hancur. Seperti yang sudah berlalu, kesendirian akan kembali merawat hati. (Halaman 185)

Ditunjukkan oleh keikhlasan dalam cinta yang mungkin menyampaikan pesan bahwa cinta yang tulus dan ikhlas dapat mengatasi berbagai rintangan dan cobaan. Keberanian untuk mencintai tanpa pamrih dan mengorbankan diri untuk orang yang dicintai merupakan nilai positif yang bisa diambil.

### Data 14. Perjuangan menghadapi Perasaan

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Hujan.	Cinta yang datang dan pergi tanpa bisa diprediksi.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Cinta itu seperti hujan, datang tanpa diundang, dan perginya kadang tanpa tanda.*" Makna Hujan di sini digunakan sebagai simbol cinta yang tidak bisa direncanakan, menggambarkan ketidakpastian dan spontanitas perasaan cinta.

Karakter dalam novel ini berjuang dengan perasaan mereka sendiri, mencoba memahami dan menerima apa yang mereka rasakan. Ini menggambarkan konflik internal yang sering dialami ketika seseorang menyukai sahabatnya sendiri. (Halaman 184)

### Data 15. Menghargai Waktu Bersama

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Tetes Hujan	Kenangan bersama seseorang yang dicintai.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Setiap tetes hujan mengingatkanku pada kenangan yang pernah kita lalui bersama.*" Bermakna setiap tetesan hujan menjadi representasi dari kenangan waktu, menunjukkan bagaimana momen-momen kecil bisa membawa kembali ingatan yang kuat tentang masa lalu yang mereka lalui bersama.

Novel ini mengajarkan bahwa waktu adalah sesuatu yang berharga dan kita harus menggunakannya dengan bijaksana. Menunda-nunda untuk melakukan sesuatu yang penting, seperti menyatakan cinta, bisa menyebabkan kesempatan itu hilang selamanya. (Halaman 205)

### Data 16. Makna Kebersamaan

<b>Penanda (signifier)</b>	<b>Petanda (signified)</b>
Hujan Turun.	Keinginan untuk berbagi momen dan perasaan bersama orang yang dicintai.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Ketika hujan turun, aku selalu berharap bisa berdiri di sampingmu, merasakan dinginnya bersama.*" Bermakna hujan di sini

menandakan kebersamaan dan intimasi, menggambarkan kerinduan untuk mengalami momen-momen bersama.

Kisah ini juga menyoroti pentingnya kebersamaan dan bagaimana hubungan antar manusia saling mempengaruhi satu sama lain. Kebersamaan dengan orang yang kita sayangi dapat memberikan kekuatan dan kebahagiaan. (Halaman 218)

#### Data 17. Persahabatan dan Cinta

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Hujan yang menyentuh bumi.	Keinginan untuk hadir dalam hidup seseorang dengan cara yang berarti dan abadi.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Aku ingin seperti hujan yang jatuh ke bumi, menyentuhmu dengan lembut tapi tetap meninggalkan jejak.*" Hujan sebagai simbol kehadiran yang lembut namun signifikan, menggambarkan keinginan untuk memberikan dampak yang mendalam dan bertahan lama dalam kehidupan orang lain.

Novel ini menggambarkan bagaimana persahabatan yang tulus bisa berkembang menjadi cinta. Tokoh-tokoh dalam cerita menunjukkan bahwa persahabatan yang kuat dapat menjadi fondasi yang baik untuk hubungan romantis. (Halaman 192)

#### Data 18. Ketidakpastian Cinta

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Hujan	Cinta yang datang dan pergi tanpa bisa diprediksi.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Cinta itu seperti hujan, datang tanpa diundang, dan perginya kadang tanpa tanda.*" Dalam teori Saussure, hubungan antara penanda (kata "hujan") dan petanda (makna cinta yang tidak terduga) membentuk sebuah tanda yang penuh makna. Hujan di sini digunakan untuk melambangkan cinta yang bersifat spontan dan tidak dapat dikendalikan. Ketidakpastian cinta diungkapkan melalui metafora hujan yang datang dan pergi tanpa pemberitahuan, mencerminkan perasaan cinta yang bisa muncul dan menghilang secara tiba-tiba.

Hidup ini penuh dengan ketidakpastian, termasuk dalam hal cinta. Kita harus siap menerima bahwa tidak semua hal bisa kita kendalikan dan belajar untuk menikmati momen-momen indah yang datang dengan sendirinya. (Halaman 184)

#### Data 19. Kenangan dan Nostalgia

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Tetes hujan.	Kenangan bersama seseorang yang dicintai.

Makna pesan moral yang didapat pada kutipan "*Setiap tetes hujan mengingatkanku pada kenangan yang pernah kita lalui bersama.*" tanda terdiri dari penanda (tetes hujan) dan petanda (kenangan). Hujan, dalam hal ini, berfungsi sebagai pemicu ingatan, menggambarkan bagaimana momen-momen kecil dapat membawa kembali ingatan yang kuat tentang masa lalu. Tetesan hujan menjadi simbol kenangan yang terekam dalam ingatan, menunjukkan hubungan emosional yang mendalam antara pengalaman fisik dan memori emosional.

Kenangan adalah bagian penting dari hidup kita. Mereka mengingatkan kita tentang orang-orang yang pernah menjadi bagian penting dalam hidup kita dan momen-momen berharga yang telah kita lalui. Menghargai kenangan tersebut dapat memberikan kekuatan dan hiburan. (Halaman 205)

**Data 20.** Kebersamaan dan Intimasi

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Hujan turun.	Keinginan untuk berbagi momen dan perasaan bersama orang yang dicintai.

Makna pesan moral yang didapat dalam kutipan "*Ketika hujan turun, aku selalu berharap bisa berdiri di sampingmu, merasakan dinginnya bersama.*" tanda adalah kombinasi dari penanda (hujan turun) dan petanda (keinginan untuk kebersamaan). Hujan turun melambangkan kebersamaan dan intimasi, menggambarkan keinginan untuk mengalami dan berbagi momen-momen berharga bersama orang yang dicintai. Momen berdiri bersama di bawah hujan melambangkan kerinduan untuk mengalami keintiman dan merasakan kehadiran fisik serta emosional dari orang yang disayangi.

Kebersamaan dengan orang yang kita cintai adalah salah satu hal terpenting dalam hidup. Momen-momen sederhana yang dihabiskan bersama dapat menjadi sumber kebahagiaan dan kedamaian yang luar biasa. Jangan ragu untuk mengungkapkan perasaan dan menikmati kebersamaan dengan orang-orang terdekat kita. (Halaman 218)

**KESIMPULAN**

Dalam keseluruhan konteks yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan ekspresi pikiran dan perasaan manusia melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Karya sastra, seperti novel, memiliki peran signifikan dalam menyajikan gambaran kehidupan masyarakat, menyampaikan nilai-nilai moral, dan merangsang pemahaman serta refleksi terhadap realitas sosial.

Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, melainkan juga sebagai alat pendidikan yang dapat membentuk karakter pembaca. Pesan moral yang terkandung dalam novel memiliki tujuan menyampaikan nilai-nilai kehidupan, mengajarkan moralitas, dan membangun pemahaman tentang kebenaran. Novel juga menciptakan pengalaman imajinatif bagi pembaca, terutama dalam menggambarkan permasalahan kehidupan manusia yang kompleks.

Dengan demikian, sastra, novel, dan teori semiotika memberikan kontribusi yang berharga dalam membentuk pemahaman manusia terhadap nilai-nilai kehidupan, moralitas, dan kompleksitas hubungan antar manusia. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya karya sastra sebagai sarana untuk mengeksplorasi, memahami, dan merenungkan realitas kehidupan dengan beragam perspektif dan dimensi.

Melalui analisis semiotika Ferdinand de Saussure, novel "*Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi*" berhasil mengungkapkan pesan moral yang mendalam tentang perjalanan emosional dan pertumbuhan pribadi. Hujan sebagai penanda membawa konotasi kesedihan, kerinduan, dan kelegaan, yang menggambarkan proses transformasi karakter utama dari kesedihan menuju penerimaan dan kebahagiaan. Petanda dari hujan ini mengindikasikan bahwa setiap emosi dan pengalaman hidup, baik positif maupun negatif, adalah bagian penting dari perjalanan manusia menuju kedewasaan dan kebahagiaan sejati. Dengan demikian, novel ini mengajarkan bahwa

menghadapi dan memahami berbagai pengalaman emosional adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan kebahagiaan yang mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambat, M. K., Polii, I. J., & Monoarfa, S. (2023). Kajian pesan moral dalam novel “Cermin Tak Pernah Berdusta” karya Mira W dan implikasinya pada pendidikan karakter. *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 3(6), 2333–2343. <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v3i6.6230>
- Ayu Syafira, N., & Agus Pramodjati, T. (2022). Pesan moral dalam film pendek Kiatnakin Bank Versi Ploy the Fighter (analisis semiotika model Ferdinand de Saussure konvensi sosial). *Jurnal TANRA: Desain Komunikasi Visual*, 9(2), 161–172. <https://ojs.unm.ac.id/tanra/>
- Danar Tiyah, H. (2019). Masalah kepribadian tokoh Kevin dalam Novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi. *Sastranesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 1–20.
- Hajaria, H., Kurnia, K., & Muttalib, A. (2022). Analisis makna simbolis ritual prosesi pernikahan etnik Mandar kajian semiotika Ferdinand de Saussure. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 4(2), 592–598. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.1039>
- Hasrin Wulan, Andi Muh. Ruum Sya’baan, & Sulfiah. (2023). Konflik tokoh dalam novel Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi karya Boy Candra. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(1). <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.148>
- Julita, A. (2022). Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.2410>
- Nurhanifah, R., & Sufanti, M. (2022). Implementasi pesan moral novel Rapijali 1”Mencari” karya Dee Lestari sebagai bahan ajar sastra. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i1.37117>
- Nurhidayah, I. A., Bakhri, S., & Baharuddin, M. A. (2023). Representasi kekerasan seksual terhadap perempuan dalam Film “2037” (studi analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(8), 849–858. <https://doi.org/10.17977/um063v3i8p849-858>
- Puspita S., A. S., & Putri, I. P. (2021). The semiotics analysis in delivering message how to prevent covid-19 on grab advertisement. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 7(2), 62–70. <https://doi.org/10.25124/liski.v7i2.3631>
- Rahmawati, E., & Achsani, F. (2019). Nilai-nilai moral novel Peter karya Risa Saraswati dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 52–64. <https://doi.org/10.30651/lf.v3i1.2435>
- Risda, Marwati, & Ruum Sya’baan Andi Muh. (2023). Pesan moral dalam novel Istri Kedua karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(1), 113–119. <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.146>
- Saina, E., Syamsiyah, S., & Riko, R. (2020). Analisis struktur dalam novel “Seperti Hujan yang Jatuh ke Bumi” karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523>

- Syarief, F., Jamalullail, J., & Napitupulu, F. (2023). Representasi makna persahabatan kata jancuk dalam film Yowisben 2 (analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Jurnal Media Penyiaran*, 3(01). <https://doi.org/10.31294/jmp.v3i01.1773>
- Wibowo, A., Wuryantoro, A., & Ricahyono, S. (2022). Nilai-nilai moral dalam novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/10.25273/wjpm.v1i1.11806>
- Wulandari, Y., Sudiatmi, T., & Suparmin, S. (2022). Implementasi pesan moral novel Segaris Rindu karya Sarah Aulia dalam pembelajaran sastra. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 327–333. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i3.8180>